

PENGARUH LABA BERSIH (*NET PROFIT*) TERHADAP HARGA SAHAM
(Suatu Studi Pada PT. Astra International Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2021)

Desi Sri Rahayu¹, Yusup Iskandar², Marlina Nur Lestari³
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh

Abstrak

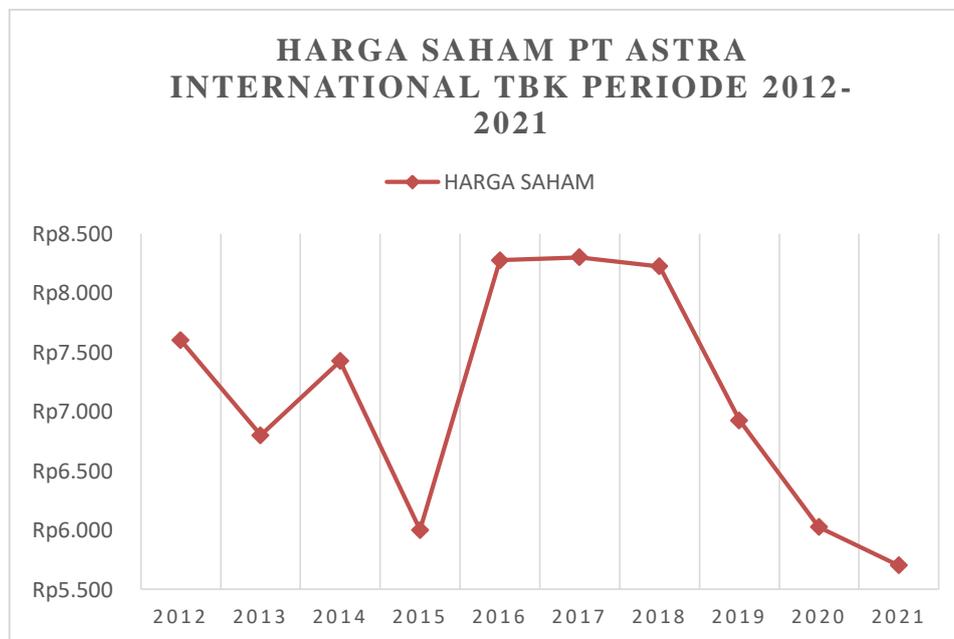
Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: bagaimana pengaruh laba bersih (net profit) terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa besaran pengaruh laba bersih (net profit) terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji Hipotesis menggunakan Uji signifikansi (Uji t). Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa: laba bersih (net profit) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya, peningkatan laba bersih (net profit) sejalan dengan peningkatan harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021, namun tidak berpengaruh signifikan peningkatan laba bersih (net profit) terhadap harga saham dikarenakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih saja, namun terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Kata Kunci : Laba Bersih (Net Profit) dan Harga Saham

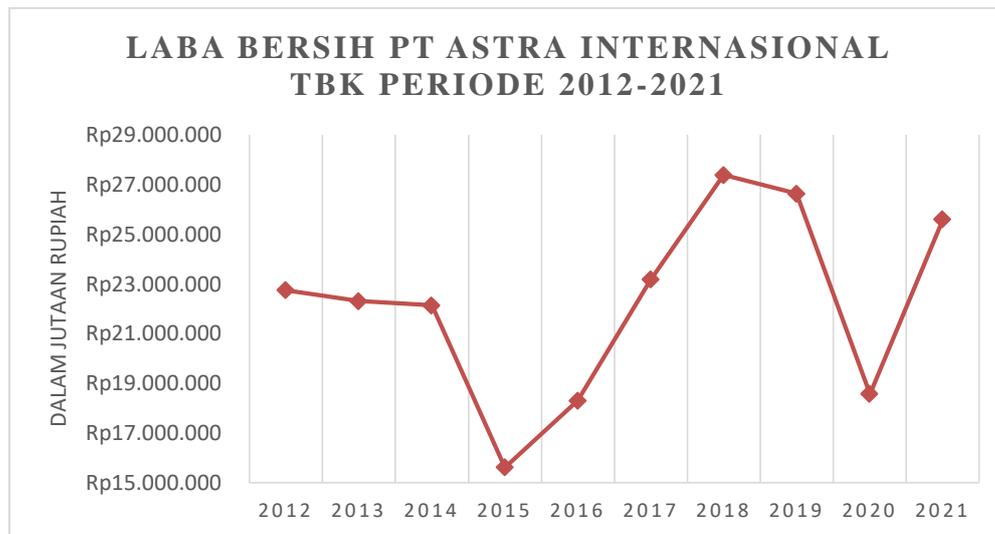
Pendahuluan

Pada era globalisasi ini banyak sekali masyarakat yang baru memulai berinvestasi dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan, entah itu karena investasi bodong, penipuan maupun manipulasi pasar. Investasi yang aman menurut OJK yaitu investasi pada pasar sekuritas (BEI). Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam bukunya Yanti (2022:7) menyebutkan “dalam berinvestasi, investor akan mendapatkan keuntungan dari *capital gain*, *dividen*, dan bonus (jika ada)”. Menurut Widodoatmojo dalam Azis (2015:82) menyatakan bahwa “harga saham merupakan harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di BEI”. Jadi harga saham yang diambil merupakan harga saham penutupan pada akhir periode laporan. Menurut Weston dan Brigham dalam Yanti (2022:12) menyebutkan “salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih yang di dapat perusahaan karena

laba bersih menunjukkan sejauh mana prospek perusahaan”. Laba Bersih (*Net Profit*) menurut Thian (2022:19) “laba bersih merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban”. Laporan laba bersih dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan pada suatu periode. Sebelum melakukan investasi tentunya investor akan mencari informasi mendetail mengenai perusahaan. Maka bagi perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan laba bersih untuk menjaga eksistensi perusahaan agar tetap diminati investor. Berikut grafik harga saham dan laba bersih (*net profit*) PT Astra International Tbk 2012-2021:



Grafik 1.1
Harga Saham PT Astra International Tbk 2012-2021
(harga per lembar saham)



Grafik 1.2
Lab Bersih (*Net Profit*) PT Astra International Tbk 2012-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

Dari grafik diatas diketahui harga saham dan laba Bersih PT Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan terdapat fenomena di tahun 2014 laba bersih turun harga saham naik dan di tahun 2018 dan 2021 laba bersih naik harga saham turun.

Landasan Teori

Lab bersih atau net profit merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Secara teori, laba bersih yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan potensi profitabilitas yang baik, yang dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham ini, pada gilirannya, dapat mendorong kenaikan harga saham.

Beberapa penelitian empiris mendukung hubungan positif antara laba bersih dan harga saham. Misalnya, Bernard (1994) dalam penelitiannya terhadap perusahaan di Amerika Serikat, serta King dan Langli (1998) di beberapa negara Eropa, menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian lain oleh Graham dan King (2000) juga menemukan hasil yang konsisten dengan studi sebelumnya, yaitu adanya hubungan positif antara laba bersih dan harga saham.

Namun, tidak semua penelitian menemukan hubungan positif antara laba bersih dan harga saham. Beberapa studi menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), yang merupakan rasio laba bersih terhadap penjualan bersih, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Misalnya, penelitian oleh Rinati (2008) menemukan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, faktor lain seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) juga dapat mempengaruhi harga saham. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sementara ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil ini tidak selalu konsisten di berbagai studi.

Dengan demikian, meskipun secara teori laba bersih diharapkan berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti efisiensi operasional, struktur modal, dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:53) menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya”. Sedangkan analisis penelitiannya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) diartikan bahwa “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan PT Astra International Tbk yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2021. Data tersebut diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis yaitu uji koefisien korelasi sederhana (*product moment*), koefisien determinasi dan Uji t.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk menjawab hipotesis, maka analisis data yang digunakan yaitu diantaranya analisis koefisien korelasi sederhana (*product moment*), koefisien determinasi dan uji parsial (uji t). Berikut penulis uraikan data variabel X dan Y dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam melakukan analisis, diantara sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data laba bersih (*net profit*) (X) dan Harga Saham (Y)
PT Astra International Tbk periode 2012-2021

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22.742	7.600	517.198.564	57.760.000	172.839.200
2	22.297	6.800	497.156.209	46.240.000	151.619.600
3	22.125	7.425	489.515.625	55.130.625	164.278.125
4	15.613	6.000	243.765.769	36.000.000	93.678.000
5	18.302	8.275	334.963.204	68.475.625	151.449.050
6	23.165	8.300	536.617.225	68.890.000	192.269.500
7	27.372	8.225	749.226.384	67.650.625	225.134.700
8	26.621	6.925	708.677.641	47.955.625	184.350.425
9	18.571	6.025	344.882.041	36.300.625	111.890.275
10	25.586	5.700	654.643.396	32.490.000	145.840.200
Σ	222.394	71.275	5.076.646.058	516.893.125	1.593.349.075

Sumber : Data Diolah Dari *Annual Report* PT Astra International Tbk

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui koefisien korelasi *product moment*, maka penulis menyajikan data hasil penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara laba bersih (*net profit*) terhadap harga saham melalui perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10(1.593.349.075) - (222.394) - (71.275)}{\sqrt{\{10(5.076.746.058) - (222.394)^2\}\{10(516.893.125) - (71.275)^2\}}} \\
 &= \frac{(15.933.490.750) - (15.851.132.350)}{\sqrt{\{(50.766.460.580) - (49.459.091.236)\}\{(5.168.931.250) - (5.080.125.625)\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{82.358.400}{\sqrt{\{1.307.369.344\}\{88.805.625\}}} \\
 &= \frac{82.358.400}{340.737.071,2} \\
 &= 0,241707
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* di peroleh nilai korelasi *product moment* sebesar 0,242 antara laba bersih (*net profit*) (X) dengan harga saham (Y). Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi dirujuk pada tabel 3.2 mengenai interpretasi koefisien korelasi, sehingga dapat diketahui bahwa nilai rxy senilai 0,242 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y yang lemah. Dengan demikian terdapat korelasi antara laba bersih (*net profit*) dengan dengan harga saham pada PT Astra International Tbk memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan yang lemah.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Laba Bersih) terhadap variabel Y (Harga Saham). Untuk menghitung koefisien determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,242)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0586 \times 100\% \\
 &= \mathbf{5,86\%}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 5,86%. Artinya harga saham dipengaruhi oleh laba bersih (*net profit*) sebesar 5,86%. Sedangkan sisanya sebesar 94,14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,242 \sqrt{10 - 2}}{\sqrt{1 - 0,0586}}$$

$$t = \frac{0,242 \sqrt{8}}{\sqrt{0,942}}$$

$$t = \frac{0,242 (2,83)}{0,970}$$

$$t = \frac{0,68}{0,970}$$

$$t = \mathbf{0,704}$$

Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha=0,05$ dan dengan $dk = n - 2$ maka $dk = 10 - 2 = 8$ dengan uji satu arah maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,86. Karena t_{hitung} sebesar 0,70 < dari t_{tabel} sebesar 1,86, maka dengan kata lain hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan laba bersih (*net profit*) terhadap harga saham PT Astra International Tbk Periode 2012-2021.

Berdasarkan analisis seluruh perhitungan diatas, maka diperoleh kesimpulan mengenai besarnya pengaruh variabel laba bersih (*net profit*) (X) dan terhadap harga saham (Y), yang digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Keterkaitan	R	KD	T hitung	T Tabel	Hasil Hipotesis
X Terhadap Y	0,242	5,86%	0,70	1,86	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} senilai 0,242 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y dengan tingkat hubungan yang lemah. Artinya terdapat pengaruh antara laba bersih (*net profit*) terhadap harga saham terhitung senilai 0,242. Selanjutnya, terdapat nilai koefisien determinasi sebesar 5,86%. Artinya harga saham dipengaruhi oleh laba bersih (*net profit*) sebesar 5,86%. Lalu dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan ditolak dengan kata lain t_{hitung} (0,70) < t_{tabel} (1,86) maka hasil hipotesisnya ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan artinya laba bersih (*net profit*) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk Periode 2012-2021.

Pembahasan Pengaruh Laba Bersih (*Net Profit*) Terhadap Harga Saham

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara menghitung besarnya laba bersih (*net profit*) dengan pengurangan pendapatan dan beban pada PT Astra International Tbk periode tahun 2012-2021 hasilnya menunjukkan laba bersih (*net profit*) cenderung tidak stabil ini karena terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi laba bersih (*net profit*) PT Astra International Tbk, faktor internal yang mempengaruhi laba bersih (*net profit*) PT Astra International Tbk yaitu naik turunnya kinerja perusahaan dari segmen otomotif, jasa keuangan, alat berat, infrastruktur dan logistic, agribisnis, teknologi informasi dan properti Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi ketidak stabilan laba bersih (*net profit*) PT Astra International Tbk yaitu depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang mengakibatkan kenaikan bahan baku dan kenaikan biaya tenaga kerja dan juga beberapa gangguan yang diluar kendali seperti musibah banjir. Dan keadaan pasar komoditas dunia yang masih melemah akibat adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan ketidakpastian iklim bisnis serta pelemahan ekonomi dunia. Menurut Bahtiar dan Kharisma (2017) menyebutkan ‘secara garis besar ada tiga cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih (*net profit*) menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor dan trader’.

Harga saham penutupan BEI (*closing Price*) pada PT Astra International Tbk periode tahun 2012-2021 hasilnya cenderung tidak stabil ini dikarenakan terdapat pengaruh dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham pada PT Astra Internasional Tbk diantaranya karena peningkatan dan penurunan kinerja dari PT Astra Internasional Tbk sendiri dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham PT Astra Internasional Tbk diantaranya adanya pemberlakuan regulasi pemerintah yang membatasi ekspor bahan pertambangan yang belum diolah yang mengakibatkan penurunan kegiatan investasi alat berat untuk menunjang kegiatan operasional tambang. Selanjutnya pelemahan ekonomi global ditambah dengan kontraksi pasar yang dipicu penurunan daya beli konsumen domestik. Selanjutnya adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dan adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan turunnya PP nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB yang berdampak pada penutupan kantor, perusahaan, dealer dan fasilitas manufaktur

lainnya dan ini berlangsung hingga tahun 2021 dampak pandemic covid-19 yang mempengaruhi iklim bisnis termasuk rantai pasok bahan baku di sisi produksi, pelemahan daya beli konsumen di sisi penjualan. Namun tentunya harga saham juga tidak terlepas dari jumlah permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan saham akan mendorong kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya. Seperti yang dijelaskan Bahtiar dan Kharisma (2017) yang menyebutkan ‘permintaan yang besar terhadap harga saham nantinya akan meningkatkan harga saham, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi’. Menurut hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis harga saham dan laba bersih (*net profit*) pada PT Astra International Tbk tahun 2012-2021 maka diperoleh hasil laba bersih (*net profit*) memiliki hubungan yang positif dalam kategori yang lemah terhadap harga saham. Artinya jika laba bersih (*net profit*) naik harga saham juga akan naik. Besarnya pengaruh laba bersih (*net profit*) terhadap harga saham sebesar 5,86% dan sisanya 94,14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t hasilnya menunjukkan $t_{hitung} (0,70) < t_{tabel} (1,86)$ jadi hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih bersih (*net profit*) terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto (2018) bahwa laba bersih (*net profit*) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian Wahyu Ika Kusuma Ningrum dan David Kaluge (2017) bahwa laba bersih (*net profit*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI..

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih (*net profit*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya, peningkatan laba bersih (*net profit*) sejalan dengan peningkatan harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2012-2021, namun tidak berpengaruh signifikan antara laba bersih (*net profit*) terhadap harga saham dikarenakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih (*net profit*) saja, namun terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Daftar Pustaka

- Alexander Thian. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Cetakan Pertama. CV. Andi Offset.
- Etyca Rizky Yanti. 2022. *Struktur Modal dan Harga Saham*. Bandung: Cetakan Pertama. CV. Media Sains Indonesia.
- Musdalifah Azis, *et. al.* 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta : Cetakan Pertama. Deepublish.
- Novan Yusuf Bahtiar dan Fandi Kharisma. 2020. *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017*. Borneo Student Research. Vol. 1 No. 2. Tersedia : <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1127>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Edisi pertama. Alfabeta.
- Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto. 2018. *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 6. No. 1. Tersedia: <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/66>
- Wahyu Ika Kusuma Ningrum dan David Kaluge. 2018. *Analisis Pengaruh Total Asset, Laba Bersih, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Pergerakan Harga Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur BEI*. Journal Economics. Vol. 06. No. 01. Diakses tanggal 23-12-2022. Tersedia: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/article/view/17537>